

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film Pendek *Balik Jakarta* Karya Jason Iskandar

Yunisa Mayang Kinasih^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ yunisamayangk@gmail.com; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Nilai kehidupan dalam suatu karya sastra dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu, (1) Nilai budaya; (2) Nilai Moral; (3) Nilai agama atau religi; (4) Nilai pendidikan; (5) Nilai estetika; (6) Nilai sosial. Munculnya film sebagai bentuk dari perkembangan teknologi dalam bentuk teknologi rekaman gambar dapat dijadikan salah satu media bersifat edukatif untuk kembali memunculkan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film pendek berjudul *Balik Jakarta*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan analisis konten. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik simak catat. Hasil analisis nilai moral dalam film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar ditemukan analisis nilai moral yang meliputi sikap berkeinginan kuat, mandiri, tanggung jawab, rasa bangga, dan kepercayaan. Nilai budaya yang terkandung dalam dialog maupun adegan dalam film diantaranya sikap tokoh yang masih menerapkan budaya leluhur, kegiatan berkumpul bersama, dan budaya ramah yang merupakan cerminan dari budaya Indonesia. Nilai-nilai pendidikan meliputi sikap pantang menyerah dan sikap rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal baru. Nilai sosial dalam film pendek *Balik Jakarta* sebanyak dua sikap yang merepresentasikan nilai tersebut, yaitu sikap saling membantu sesama, kepedulian, dan empati. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pembaca tentang nilai-nilai kehidupan, agar nantinya juga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Langkah ini diambil sebagai salah satu cara peneliti untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan yang makin pudar dan bagi para pembuat film untuk dapat menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga dapat menyampaikan pesan nilai-nilai kehidupan.

Kata kunci: film, nilai kehidupan, sikap

ABSTRACT

The life values in a literary work are grouped into several types, namely, (1) cultural values; (2) moral values; (3) religious values; (4) educational values; (5) aesthetic values; (6) social values. The emergence of film as a form of technological development in the form of image recording technology can be used as an educative medium to bring back the values of life in society. This study aims to describe the values of life that are contained in a short film entitled *Balik Jakarta*. The method used in this research is the descriptive qualitative method. This study uses data collection techniques with content analysis. The data collection technique used is a note-taking technique. The results of the analysis of moral values in the short film *Balik Jakarta* by Jason Iskandar found an analysis of moral values which included strong will, independence, responsibility, pride, and trust. The cultural values contained in the dialogues and scenes in the film include the attitude of the characters who still apply ancestral culture, gathering together, and a friendly culture which is a reflection of Indonesian culture. Educational values include an unyielding attitude and great curiosity about something new. The social values in the short film *Balik Jakarta* are two attitudes that represent these values, which are the attitude of helping each other, caring, and empathy. It is hoped that this research can become a reference for readers regarding life values so that those values can also be applied in their lives. This step was taken as a way for researchers to increase public awareness of the values of life which are increasingly fading and so that filmmakers are able to produce works that are not only entertaining but can also convey the message of life values.

Keywords: film, value of life, attitude

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Tuhan sebagai sebaik-baiknya makhluk di bumi yang dibekali dengan akal dan budi, tidak seperti makhluk Tuhan lainnya. Akal dan budi tersebut dapat menjadikan kehidupan manusia lebih baik, tertata dan teratur serta beradab. Akal dan budi inilah yang dapat melahirkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai salah satu hal yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (Arum & Ismaya, 2021). Misalnya, nilai kejujuran, nilai yang berhubungan dengan akhlak, atau nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan dan masyarakat.

Nilai-nilai kehidupan dalam suatu karya sastra dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Suherli (dalam Ichi Tresnaasih, 2020) menjelaskan terdapat enam nilai kehidupan yaitu (1) nilai budaya, nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun-menurun di masyarakat; (2) Nilai moral berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya; (3) Nilai agama atau religi, nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan; (4) Nilai pendidikan atau edukasi, nilai yang berhubungan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; (5) Nilai estetika, nilai yang berhubungan dengan keindahan seni serta; (6) Nilai sosial, nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepatantasan apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan zaman memengaruhi nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat menjadi menurun. Banyak masyarakat yang sudah tidak menerapkan nilai-nilai kehidupan di lingkungan. Masyarakat cenderung berperilaku individualisme sehingga nilai kehidupan sosial sudah jarang terlihat dan dilakukan. Akal dan budi yang dimiliki manusia juga kian menurun. Banyak manusia yang berperilaku jauh dari

moral yang seharusnya. Manusia bertindak tidak mengedepankan akal dan budinya sehingga banyak peristiwa kejahatan yang ada di lingkungan masyarakat akibat dari hilangnya moral masyarakat dan tidak mengedepankannya akal dan budi saat berperilaku. Akibatnya, nilai-nilai moral bahkan nilai agama atau religi juga sudah tidak terlihat.

Perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap kehidupan berbudaya masyarakat. Mobilisasi budaya yang masuk ke Indonesia dapat melunturkan budaya adat istiadat setempat. Banyak masyarakat yang mencontoh budaya-budaya dari luar, menjadikan budaya tersebut sebagai bagian dari mereka dan mulai meninggalkan budayanya sendiri. Nilai-nilai budaya dan keestetikan bangsa menjadi mulai menurun. Perkembangan teknologi memang memiliki dampak negatif bagi masyarakat sebagai dampak dari kian menurunnya nilai-nilai yang ada. Namun, teknologi juga dapat membawa dampak positif sebagai alat dan media untuk kembali memunculkan dan memberi teladan mengenai nilai-nilai kehidupan yang makin pudar kepada masyarakat.

Munculnya film sebagai bentuk dari perkembangan teknologi dalam bentuk teknologi rekaman gambar dan suara menjadi salah satu pilihan hiburan yang diminati masyarakat saat ini. Film merupakan aktualisasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya (Andylala, 2018). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh sejumlah sutradara untuk membuat suatu tayangan yang tidak hanya menghibur tetapi juga dapat menyampaikan pesan nilai-nilai kehidupan yang makin pudar. Pesan memiliki arti suruhan, perintah, nasihat, perintah, atau amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa pesan adalah perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kehidupan (Andylala, 2018). Film dengan cerita yang padat dengan pesan moral dan relevan dengan kehidupan nyata akan dapat menarik minat masyarakat untuk menonton, memahami, mengambil hikmah, dan menerapkan dalam kehidupan mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, Mutma menjelaskan bahwa pemanfaatan film dalam usaha pembelajaran masyarakat ini menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik (Mutma, 2017).

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 70-79

Penonton dapat mempelajari banyak hal termasuk pesan yang disampaikan dalam film. Javandalasta (2011) menjelaskan, terdapat banyak keistimewaan media film sebagai sarana pembelajaran, diantaranya film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung, dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau, dan dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan (Apriliany, 2021). Oleh karena itu, film sebagai media komunikasi massa sering digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat. Film juga sering disebut sebagai gambar hidup yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Banyaknya alasan postif tersebut memungkinkan bahwa film dapat dijadikan salah satu media bersifat edukatif untuk kembali memunculkan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.

Kedudukan media film juga dapat sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditampilkan. Film dianggap sebagai medium sempurna untuk merepresentasikan dan mengkonstruksi realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis serta berperan serta dalam pelestarian budaya bangsa (Mutma, 2017). Film sebagai media yang dianggap dapat menyampaikan sebuah pesan dengan baik dan mengandung moral memiliki beberapa jenis. Pratista (2018) menjelaskan jenis-jenis film meliputi (1) Film dokumenter, yaitu film yang berhubungan dengan tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata melalui sebuah rekaman yang benar-benar terjadi pada saat itu; (2) Film fiksi, yaitu film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal; (3) Film eksperimen, yaitu film yang mempunyai alur tapi tetap memiliki sebuah struktur pembangun, sangat dipengaruhi oleh perasaan yang subjektif misalnya gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin yang dirasakan oleh tokoh yang terlibat dalam sebuah film dan disampaikan secara non-naratif sehingga sulit untuk dipahami (Apriliany, 2021).

Film dengan cerita relevan dengan kehidupan nyata memiliki nilai moral yang padat di dalamnya karena kehidupan manusia tidak lepas dari nilai moral. Salah satu film yang relevan dengan kehidupan nyata masyarakat adalah film pendek *Balik Jakarta*. Film pendek ini mengandung pesan moral dan sosial yang direpresentasikan dalam kisah seorang tukang

ojek bernama Togar yang membantu seorang WNA Jerman, Mr. Gunther untuk membantu mencari alamat bermodalkan secarik foto rumah masa kecil. Film pendek *Balik Jakarta* di produksi oleh Studio Antelope dan disutradari oleh Jason Iskandar. Film ini menggambarkan sosok Togar dari Medan yang bisa bertahan hidup di kota Jakarta yang sangat keras. Togar bertemu dengan seorang WNA Jerman bernama Mr. Gunther. Mr. Gunther meminta Togar untuk mengantarnya menuju ke alamat yang ia minta dengan petunjuk secarik foto rumah masa kecilnya di daerah Kebayoran. Tanpa alamat rumah yang lengkap, mereka memulai misi mustahil di Jakarta yang sudah jauh berubah dari terakhir kali Gunther menapakan kaki di Jakarta.

Film *Balik Jakarta* mengandung banyak pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang direpresentasikan dalam kisah Togar, dan WNA asal Jerman yang sedang mencari rumah masa kecilnya meski hanya bermodalkan selebar foto. Salah satu nilai kehidupan yang dapat dilihat dalam film ini adalah sikap rela menolong Togar. Meskipun berbeda latar belakang, Togar dengan sukarela membantu Mr. Gunther yang sedang kebingungan rumah masa kecilnya. Selama misi pencarian rumah masa kecil Mr. Gunther, banyak sekali pelajaran-pelajaran hidup yang didapatkan oleh Togar, Mr. Gunther, dan orang-orang yang mereka temui. Film pendek garapan Studio Antelope yang bekerja sama dengan Kedutaan Republik Federal Jerman di Indonesia ini menggambarkan dua kebudayaan yang berbeda dengan latar belakang berbeda, tetapi mereka masih tetap mau saling membantu. Perjuangan Togar dan Mr. Gunther juga mengajarkan kepada penonton untuk selalu berjuang dan memiliki sifat pantang menyerah dalam melakukan sesuatu, apapun hasil yang akan diperoleh nantinya.

Film *Balik Jakarta* mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat banyak dan layak untuk ditonton. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam film *Balik Jakarta* agar nantinya analisis tersebut dapat menjadi referensi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca tentang nilai-nilai kehidupan, agar nantinya juga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Langkah ini diambil sebagai salah satu cara peneliti untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan yang makin pudar dan bagi para pembuat film untuk dapat menghasilkan

karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga dapat menyampaikan pesan nilai-nilai kehidupan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moelong (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film pendek. Sumber data dalam penelitian ini adalah film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar yang dipublikasikan pada tahun 2017. Objek formal dalam penelitian ini yaitu dialog dalam film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar yang merujuk pada aspek nilai-nilai kehidupan dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan analisis konten berdasarkan pada data yang terdapat dalam film pendek *Balik Jakarta*. Data yang telah didapatkan dianalisis atau ditelaah konten filmnya berdasarkan nilai-nilai kehidupan. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Mahsun (2017) mengemukakan bahwa metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan penyimakian penggunaan bahasa. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libas cakap dan juga menggunakan teknik catat.

Langkah pertama, peneliti mengumpulkan data dengan cara menonton film pendek *Balik Jakarta* secara intensif, bersamaan dengan menyimak dialog pada film untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan dalam dialog. Kemudian, dilanjutkan dengan mencatat sebagai lanjutan dari aktivitas menyimak dan dimasukkan ke dalam data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dengan 3 tahap yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kehidupan merupakan segala bentuk sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kehidupan merupakan hasil dari akal dan budi manusia yang dianugerahkan oleh Tuhan. Melalui nilai kehidupan, manusia diharapkan mampu untuk memiliki sifat-sifat kemanusiaan yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Film Pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar meliputi (1) Nilai Moral yang terkandung dalam film *Balik Jakarta*; (2) Nilai Budaya; (3) Nilai Pendidikan; dan (4) Nilai Sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam Film Pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar paling banyak ditemukan adalah nilai sosial, yaitu sebanyak delapan data. Penelitian ini terbagi atas empat penyajian data, yaitu (1) Nilai Moral yang terkandung dalam film *Balik Jakarta*; (2) Nilai Budaya; (3) Nilai Pendidikan; dan (4) Nilai Sosial. Di bawah ini merupakan hasil penyajian data tersebut:

Tabel 1. Analisis Nilai Moral dalam Film Pendek *Balik Jakarta*

Sikap Nilai Moral	Percakapan	Durasi
Berkeinginan Kuat	Data 1 Togar : "Yes. <i>The busy city</i> . Saya harus cari jalan lain, Mister."	09.28
	Mr. Gunther : " <i>Where we are?</i> "	
	Togar : " <i>We will find another way.</i> "	
Mandiri	Data 2 Togar : " <i>The cicak things is you must life in anywhere, in anyplaces.</i> "	06.27
	Mr. Gunther : " <i>Ya, even here in Jakarta, ya?</i> "	
	Data 3 Togar : "Heh, walaupun motorku jelek, tapi itu sudah lunas. Memangnyanya kalian, motor angsuran. Itu pemberian langsung dari mamakku di Siantar."	0.51

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 70-79

Tanggung Jawab	Data 4		
	Togar	: "Kalau nanti malam Jerman yang menang, aku bayar utang kalian semua."	0.39
	Bang B	: "Buat bayar angsuran motor kali tuh dari zaman dulu."	
	Data 5		
	Togar	: " <i>I can call you taxi?</i> "	14.07
	Mr. Gunther	: " <i>Yah, how can taxi come there? you saw the street here coming from.</i> "	
	Togar	: " <i>But, it's wasting time for you, Mister.</i> "	
	Mr. Gunther	: " <i>Ya it's always wasting my time.</i> "	
	Togar	: " <i>You must take another transportation, Mister.</i> "	
Rasa Bangga	Data 6		
	Togar	: "Heh, walaupun motorku jelek, tapi itu sudah lunas. Memangnya kalian, motor angsuran. Itu pemberian langsung dari mamakku di Siantar."	0.51
Kepercayaan	Data 7		
	Togar	: " <i>You must take another transportation, Mister.</i> "	13.58
	Mr. Gunther	: " <i>I don't want take another one because everthing start again. That you saw the crazy street. And then everything. Your name, my name, you're mom, then football, Habibie, everything! I don't starting again. Really? I trust you! Please fix it!</i> "	

Nilai moral pada dasarnya berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, dan tata susila atau akhlak yang mencerminkan pandangannya terhadap nilai-nilai kebenaran dan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Untuk mencapai keteguhan hati keutamaan moral sikap menurut Schiller dan Tamera (dalam Rahmawati, 2010), seseorang harus memiliki sikap diantaranya suka menolong, keteguhan hati keutamaan moral, dan komitmen, kerja sama, kepedulian dan empati, tanggung jawab, rasa bangga, sabar, dan mandiri. Hasil analisis nilai moral dalam film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar ditemukan analisis nilai moral sebanyak lima sikap yang merepresentasikan nilai moral, yaitu sikap berkeinginan kuat dan tidak mudah menyerah yang dimiliki tokoh Togar, mandiri, bertanggung jawab, sikap rasa bangga, dan kepercayaan yang dimiliki orang lain terhadap tokoh Togar.

Sikap berkeinginan kuat tokoh Togar dalam film pendek *Balik Jakarta* melalui dialog dalam data 1 yang memiliki niat dan keinginan kuat untuk dapat melunasi utang yang dirinya punya apabila tim kesayangannya, tim Jerman memenangkan pertandingannya nanti malam. Tokoh Togar meskipun tidak memiliki uang untuk melunasi utangnya, dirinya berkeinginan kuat untuk dapat melunasi utangnya, tetapi dengan mengandalkan tim kesayangannya memenangkan pertandingan. Schiller dan Tamera (dalam Rahmawati, 2010) berpendapat bahwa, salah satu sikap untuk mencapai keteguhan hati keutamaan moral sikap adalah memiliki sikap berkeinginan kuat, sehingga dialog dalam data 1 merupakan nilai moral yang terkandung dalam film pendek tersebut.

Sikap mandiri sebagai salah satu sikap untuk mencapai keteguhan hati keutamaan moral dalam film pendek *Balik Jakarta* terdapat

dalam dialog data 2 dan data 3. Kutipan dialog data 4 tokoh Togar merealisasikan filosofi cicak yang pernah dikatakan oleh ibunya, yaitu untuk dapat hidup seperti cicak yang dapat hidup dimanapun dan bagaimanapun keadaannya. Meskipun dalam keadaan yang jauh dari kata cukup, Togar tetap berusaha untuk dapat bertahan hidup di kota Jakarta tanpa meminta bantuan kepada keluarganya di kampung dan mengandalkan orang lain. Kutipan dialog data 6 tokoh Togar lebih memilih memiliki motor yang jelek tetapi bukan merupakan barang kredit. Apabila dianalisis, prinsip Togar yang tidak ingin memiliki motor bagus tetapi hasil kredit merupakan suatu bentuk sikap mandiri,

yang mana menggunakan barang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya tanpa perlu memaksakan keadaan. Tokoh Togar juga memiliki kejujuran yang menyebabkan Mr. Gunther menaruh kepercayaan kepadanya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan dialog di data 7. Mr. Gunther tidak ingin menggunakan transportasi lain karena sudah merasa nyaman dan percaya kepada Togar. Memiliki sikap yang mampu dipercaya orang lain merupakan hal yang tidak mudah, namun tokoh Togar untuk selalu bersikap jujur, pantang menyerah, semangat yang tinggi, dan ramah kepada orang lain sehingga mampu membuat orang lain menaruh kepercayaan kepadanya.

Tabel 2. Analisis Nilai Budaya dalam Film Pendek *Balik Jakarta*

Sikap Nilai Budaya	Percakapan	Durasi
Penerapan budaya leluhur daerah	Data 8 Togar : "Ya ya. <i>cicak is my tradisional symbol.</i> "	06.23
	Mr. Gunther: "Oh ya? <i>What's the mean?</i> "	
	Togar : " <i>It's my symbol in my tradition.</i> "	
Berkumpul Bersama	Data 9 Adegan menonton bola bersama	21.47
Ramah	Data 10 Adegan menyapa Mr. Gunther	01.06

Nilai budaya merupakan nilai yang diambil dari suatu kebudayaan yang berkembang secara turun-menurun di masyarakat. Nilai budaya berhubungan dengan tradisi atau kebudayaan yang nampak dan diakui dalam suatu kehidupan masyarakat tertentu. Sistem nilai budaya berupa konsepsi hidup dalam alam pikiran warga masyarakat sebagai sesuatu yang amat bernilai dalam kehidupan wujudnya dapat berupa adat-istiadat, tata hukum, tata norma yang mengatur langkah dan tidak budaya yang adab (Wicaksana, 2016). Istilah budaya dalam wacana sehari-hari dipergunakan dan memiliki makna yang beragam atau berbeda-beda berdasarkan pemahaman penduduk dalam suatu kelompok. Masing-masing suku bangsa memiliki standar dan sistem nilai untuk kebudayaan tertentu. Salah satu contoh penerapan sikap yang mencerminkan nilai budaya dalam kehidupan adalah masih diterapkannya nilai budaya leluhur dan

kebiasaan yang mencerminkan suatu kelompok masyarakat seperti berkumpul, serta ramah yang merupakan gambaran dari masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai kehidupan dalam film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar, ditemukan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam dialog maupun adegan dalam film tersebut sebanyak tiga sikap yang merepresentasikan nilai budaya, diantaranya sikap yang masih menerapkan budaya leluhur pada data 8, yaitu tokoh Togar yang masih mempercayai sebuah simbol tradisional yang diyakininya dapat membawa keberuntungan. Nilai budaya pada data 10, kegiatan berkumpul bersama, dan data 11 budaya ramah yang ditunjukkan dengan menyapa orang lain meski tidak mengenal sebelumnya, merupakan cerminan dari budaya Indonesia.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 70-79

Tabel 3. Analisis Nilai Pendidikan dalam Film Pendek *Balik Jakarta*

Sikap Nilai Pendidikan	Percakapan	Durasi
Pantang Menyerah	Data 11 Mr. Gunther : "Yes. <i>It used to be a family home, me, my father and mother lived there 20 years ago. When I was 5-6 years old. Now I want to go there again for the photos, like nostalgia.</i> "	04.34
	Togar : "Oh, yes yes."	
Rasa ingin tahu	Data 12 Togar : "Yes. <i>You right. Let me guess, I know you from Germany, ya?</i> "	06.40
	Mr. Gunther : "How you know this?"	
	Togar : "I know your dialogue from youtube."	
	Data 13 Togar : "Mezut Ozil is a very good player. <i>He has a good skill, good eyes, good face, like me. What the city, Mister?</i> "	07.14
	Mr. Gunther : "I'm from Aachen. <i>Do you know this?</i> "	
	Togar : "Aachen? <i>Owh, yes yes I know Habibie! Habibie!</i> "	

Nilai pendidikan atau edukasi, nilai yang berhubungan dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Nilai pendidikan berhubungan dengan ajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra. Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah pendewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga bagi kehidupannya memperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya (Wulandari, 2018). Salah satu sikap yang berhubungan dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mencerminkan suatu nilai kehidupan adalah sikap rasa ingin tahu yang besar, kejujuran, dan sikap pantang menyerah.

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai kehidupan dalam film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar, ditemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam dialog maupun adegan dalam film tersebut sebanyak dua sikap yang merepresentasikan nilai pendidikan, yaitu sikap pantang menyerah dan sikap rasa ingin tahu yang bersat terhadap suatu hal. Sikap yang dimiliki tokoh Mr. Gunther dalam kutipan dialog data 11 merepresentasikan sikap pantang menyerah. Mr. Gunther tetap semangat untuk berusaha mencari rumah masa kecilnya meskipun sudah 20 tahun lamanya. Data 12 dan 13 menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang besar dari tokoh Togar terhadap suatu hal. Tokoh Togar juga memiliki pengetahuan yang luas dengan ilmu yang dirinya peroleh secara mandiri. Sikap ini merupakan sikap dari nilai pendidikan yang patut dicontoh karena untuk mendapatkan suatu ilmu dapat dilakukan darimana pun.

Tabel 4. Analisis Nilai Sosial dalam Film Pendek *Balik Jakarta*

Sikap Nilai Sosial	Percakapan	Durasi
Membantu Sesama	Data 14	
	Togar : “ <i>Can I help you, Sir?</i> ”	01.26
	Mr. Gunther : “ <i>Do you know this place?</i> ”	
Togar : “ <i>Oh ya, I know this place.</i> ”		
	Data 15	
	Warga : “Tenang aja lo ye. Pengalaman lu itu sama seperti apa yang gue alami. Lu bayangin, tengah malam motor gue mogok di tengah jalan. nah terus ada yang bantuin gue isi bensin, gratis. Sejak itu gue janji, gue akan ngebales kebaikan orang itu dengan cara ngebantu orang yang membutuhkan.”	18.06
Kepeduliaan dan Empati	Data 16	
	Warga : “Busi, lu periksa busi!”	13.09
	Togar : “Masih bagus.”	
	Warga : “Nah, lu amplas kalau bagus.”	
	Togar : “Baru diganti, bang.”	
	Warga : “Karburator, coba lu lihat!”	
	Togar : “Baru diservice!”	
Warga : “Coba lu lihat kabel-kablenya. Ah, elu. Motor udah jelek busuk kayak muka lu. Bukannya lu raawat baik-baik. Lu bikin malu lu sama negara, lu bawa orang asing.”		
	Data 17	
	Warga : “He sini. Coba lu lihat tangki. Bensinya ada kagak.”	18.50
	Togar : “Gak ada bang.”	
	Data 18	
	Mr. Gunther : “ <i>How’s you? When was the last time you came home to Medan?</i> ”	18.52
	Togar : “ <i>Maybe 5 or 6 years ago?</i> ”	
	Mr. Gunther : “ <i>5 or 6 years?</i> ”	

Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepatantasan apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai kepatuhan dan kepatantasan dalam kehidupan

bermasyarakat, terdapat sikap yang dapat digunakan diantaranya adalah sikap saling membantu sesama dan kepedulian dan empati.

Nilai sosial adalah nilai-nilai kehidupan dalam film pendek *Balik Jakarta* yang paling banyak ditemukan. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai kehidupan dalam film pendek *Balik*

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 70-79

Jakarta karya Jason Iskandar, ditemukan nilai-nilai sosial sebanyak dua sikap yang merepresentasikan nilai tersebut, yaitu sikap saling membantu sesama dan kepedulian dan empati. Sikap saling membantu ditemukan pada data 14 dan 15. Sikap kepedulian dan empati terhadap sesama ditemukan pada data 16, data 17, dan data 18.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, film pendek *Balik Jakarta* mengandung nilai-nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, dan nilai budaya. Hasil analisis nilai moral dalam film pendek *Balik Jakarta* karya Jason Iskandar ditemukan analisis nilai moral yang meliputi sikap berkeinginan kuat, mandiri, tanggung jawab, rasa bangga, dan kepercayaan. Representasi nilai budaya yang diantaranya sikap yang masih menerapkan budaya leluhur, kegiatan berkumpul bersama, dan budaya ramah yang merupakan cerminan dari budaya Indonesia. Selanjutnya, representasi nilai pendidikan ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah dan sikap rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal. Nilai sosial dalam film tersebut ditunjukkan dengan sikap saling membantu sesama dan kepedulian dan empati. Berdasarkan temuan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Balik Jakarta* memiliki nilai-nilai moral dalam setiap adegan maupun dialognya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulisan penelitian ini dapat selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, teman-teman PBI Perjuangan 2020 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan masing-masing penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Cristanto Syam, Agus W. Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Novel Laki-Laki Dari Selatan Karya Tan Tjin Siong. *Jurnal Untan*.
- Andylala, M. E. (2018). Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.

- Albarakih, Kiki Rizkiyah. Pesan Moral dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Pesan Moral dalam Film *Trash*). *Skripsi*. Fakultas Komunikasi dan Informatika : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriliany, L. dan H. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>
- Arum, F., & Ismaya, E. A. (2021). Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Fitriani, Farida dan Endriani. (2018). Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Mabasan*, 12(2), 137–150.
- Iciah Tresnaasih, M. P. (2020). Disain Sampul telah disiapkan tinggal dicopy dari link Asmar Achmad , S . Pd. *Modul Pembelajaran SMA Biologi*, 35–38.
- Jerry, Hanief. (2020). Fungsi Karakter untuk Menyampaikan Pesan Pendidikan dalam Naratif Film *Jagat Raya (2020)*. *Imaji*. Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta.
- Mahsun. (2015). "Metode Penelitian Bahasa". Depok: PT Raja Grafindo Persada. Mataram.
- Moeleong, Lexy J. (2015) "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutma. (2017). Konferensi Nasional Komunikasi. *Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*, 01(01), 657–667. <http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/47/52>
- Nurfilah, M. (2022). *Analisis Kritis Nilai Kehidupan Dalam Film "The Intouchables"*. *April*, 1–8.

- Payuyasa, I Nyoman. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film "Kartini".
- Pramita, Dian & Hery Setyowati. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film "Luca" dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pawiyatan XXIX*, 28–31.
- Ramadinah, Desy. dkk. (2022). Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 84-95.
- Setiani, T., & Hermawan, M. A. H. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan. *Journal PIWULANG*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.657>
- Sumiati. (2020). Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Submateri Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerpen Bahasa Indonesia Kelas X KD 3.8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Surabaya, R. H. U. N. (2013). Nilai Nilai Kehidupan Dalam Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal Pendekatan Ssiologi Sastra. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wulandari, Erwin Rosita. (2018). Analisis Nilai Kehidupan Cerpen Karya Siswa Kelas X SMK Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.